

**PEMBINAAN NILAI-NILAI ISLAM PADA REMAJA DI DESA
BANJAR RATU KECAMATAN WAY PENGUBUAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh :

RIYAN HIDAYAT
NPM: 1311010196

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PEMBINAAN NILAI-NILAI ISLAM PADA REMAJA DI DESA
BANJAR RATU KECAMATAN WAY PENGUBUAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

RIYAN HIDAYAT
NPM: 1311010196

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Istihana M. Pd.I

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PEMBINAAN NILAI-NILAI ISLAM PADA REMAJA DI DESA BANJAR RATU KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh : Riyan Hidayat

Dizaman modern seperti sekarang ini, semakin canggihnya teknologi, semakin mudahnya mendapatkan informasi dari internet dan juga pergaulan bebas yang sering terjadi di masyarakat, menempatkan remaja berada dalam posisi yang kurang aman. Seperti cara pergaulan, berbicara kepada orang yang lebih dewasa, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Maka hal ini yang membuat penulis ingin mengetahui hal apa yang seharusnya dilakukan untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan ini. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja dalam keluarga adapun tujuannya adalah untuk mengungkapkan cara-cara yang dapat dilakukan atau solusi orang tua dalam pembinaan nilai-nilai Islam

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Dalam pengumpulan data digunakan pendekatan teknik *pursive sampling*, yaitu memilih orang yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti. Sumber data atau informan penelitian yaitu sejumlah orang tua anak dan informan lainnya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (*verification*), kesimpulan diambil dengan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dari analisis data ditemukan bahwa terdapat hal-hal yang menyebabkan peranan orang tua dalam pembinaan nilai-nilai Islam pada anak remaja di keluarga yang berdampak pada pendidikan keagamaan remaja bahwa sebenarnya sudah dilaksanakan dengan baik namun hasilnya kurang optimal hal ini dikarenakan kesibukan yang dilakukan oleh orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, minimnya tingkat pendidikan dan wawasan pemahaman orang tua dalam hal pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja dan adanya pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBINAAN NILAI-NILAI ISLAM PADA REMAJA DI
DESA BANJAR RATU KECAMATAN WAY PENGUBUAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Nama : Riyan Hidayat
NPM : 1311010196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dra. Istihana, M.Pd.I
NIP. 196507041992032002**

Pembimbing II

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Sa'afe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002**




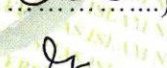
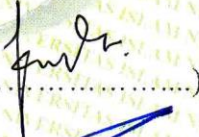


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PEMBINAAN NILAI-NILAI ISLAM PADA REMAJA DI DESA BANJAR RATU KECAMATAN WAY PEGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH** disusun oleh Riyan Hidayat, NPM. 1311010196, Program Study: Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: 22 Mei 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'i M.Ag (.....)
Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I (.....)
Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping I: Dra. Istihana, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping II: Dr. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.195608101987031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu¹ mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At Tahirim : 6)



¹ Departemen Agama RI, Al Hidayah Al Qur'an Tafseer per kata, Tangerang:PT kalim, 2010,H.

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa hormat dan cinta karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang begitu berjasa dalam perjalanan hidupku dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Yang tercinta kepada orang tuaku Ayahanda Ponijan dan Ibunda Mudrikah yang tiada henti-hentinya mendo'akan, mengasihi dan menyayangi yang tiada taranya serta pengorbanannya yang tiada bisa di balas dengan apaun juga.
2. Pembimbing Akademik Ibu Dra. Istihana M.Pd.I dan Ibu Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I yang telah membimbing ananda sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Kakak laki-lakiku Purwanto, kakak perempuanku Yuliati, dan Ida Maryati yang tersayang, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat yang selama ini kalian berikan, semoga kita semua bisa membuat orang tu bangga dan tersenyum bahagia.
4. Mita Rahmawati yang selama ini begitu sabar menunggu dan memberikan semangat di saat kesusahan
5. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan canda tawa yang telah kalian berikan
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendidikku menjadi manusia yang selalu bersyukur, belajar arti sebuah kesabaran, ikhlas dan pasrah

RIWAYAT HIDUP

Riyan Hidaayat, putra bungsu dari empat bersaudara yakni Purwanto, Yuliati, dan Ida Maryati dari pasangan bapak Ponijan dan ibu Mudrikah, penulis dilahirkan di Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan kabupaten Lampung Tengah Pada tanggal 05 Mei 1994.

Adapun riwayat pendidikan yang di tempuh yaitu pendidikan Sekolah Dasar di Banjar Kertahayu kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2001-2007. kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di Tribakti At-takwa, Rama Puja Raman Utara Lampung Timur pada Tahun 2007 dan kemudian pindah pada tahun 2008 di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Candirejo, Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sampai lulus sekolah menengah pertama, Setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrahiim.

Assalau'alaikum Wr. W.

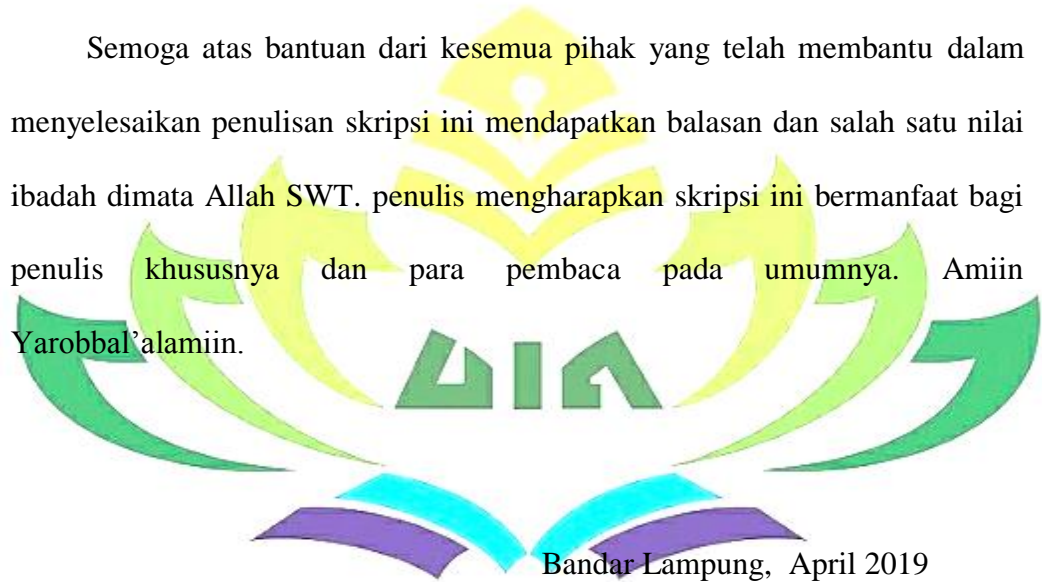
Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis sampaikan atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta umat beliau yang menegakkan kalimat Allah SWT.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dra. Istihana M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I selaku pembimbing II
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

5. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku bacaan yang bermanfaat dalam penyelesaian penulisan skripsi.
6. Bapak Hamidi, SE Selaku Kepala Desa Banjar Ratu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik petunjuk maupun saran-saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dari kesemua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini mendapatkan balasan dan salah satu nilai ibadah dimata Allah SWT. penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amiin Yarobbal'alamiin.



Bandar Lampung, April 2019

Penulis,

Riyan Hidayat
NPM.1311010196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan Nilai-nilai Islam.....	9
1. Pengertian Pembinaan Nilai-nilai Islam.....	9
2. Dasar dan Sumber Nilai-nilai Pendidikan Islam	16
3. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Islam	20
4. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	22
B. Remaja.....	23
1. Pengertian Remaja.....	23
2. Ciri-ciri Remaja.....	25
3. Kenakalan Remaja.....	29
C. Pembinaan Nilai-nilai Islam Pada Remaja.....	31
1. Kedudukan Anak Menurut Al-Qur'an	31
2. Merawat Anak dalam Keluarga.....	31
3. Mendidik Anak Berdasarkan Usia	32

4. Mendidik Anak Lebih dari Usia 14 Tahun.....	32
D. Penelitian yang Relevan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data.....	39
C. Metode Pengumpulan Data.....	40
D. Analisis Data	45

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi singkat lokasi penelitian	46
B. Hasil Analisis Pembinaan Nilai-nilai Islam Pada Remaja di Desa Banjar Ratu Kecamatan Waya Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dizaman modern seperti sekarang ini, semakin canggihnya teknologi, semakin mudahnya mendapatkan informasi dari internet dan juga pergaulan bebas yang sering terjadi di masyarakat, menempatkan remaja berada dalam posisi yang kurang aman. Mereka bisa dengan mudah mengakses situs-situs yang kurang baik dari internet. Seperti cara pergaulan, berbicara kepada orang yang lebih dewasa, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam..

Zaman modern ini banyak generasi bangsa sudah mulai meninggalkan nilai-nilai falsafah hidup yang diwariskan nenek moyang dan memiliki nilai yang sulit ditemukan di zaman modern. Nilai-nilai falsafah hidup merupakan Ideologi bisa diartikan sebagai pedoman hidup suatu bangsa atau kelompok dalam bermasyarakat.²

Perubahan-perubahan yang terjadi dewasa ini berjalan sangat cepat. Perubahan itu telah membawa manusia pada kemajuan yang sangat pesat, tetapi juga tidak terlepas dari dampak yang membuat suatu kekacauan, terutama dengan dianutnya sikap hidup yang penuh dengan kebebasan yang tidak mengenal batas. Salah satu hal yang mengacaukan hidup manusia di Indonesia sekarang adalah masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai. Nilai itu sendiri adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai akan

² Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, Yunita Sari, Jurnal *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2, 2018

selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, keluhuran budi, dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, karena sering terjadi khususnya perilaku kehidupan yang tidak menghiraukan ajaran yang berlaku dalam Islam dan budaya hidup manusia yang tidak memiliki pandangan ataupun tuntunan dari ajaran Islam, contohnya pendidikan Islam.

Al Ghazali berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orangtuanyalah yang memberikan agama kepada mereka. Demikian pula anak remaja dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk dari lingkungan yang dihidupinya, dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dari kebiasaan-kebiasan yang dilakukannya.³

Desa Banjar ratu bisa dikatakan sebagai desa multi kultural, tepatnya di jalan lintas sumatra kecamatan Way Pengubuan kabupaten Lampung Tengah karna di dalamnya terdapat beberapa suku dan agama yang berbeda-beda, mulai dari suku asli pribumi yaitu lampung, kemudiaan terdapat suku jawa, sunda, dan bali dimana presentase pemeluk agama Islam dan hindu hampir berimbang. Meskipun desa Banjar ratu bisa di katakan sebagaai desa multikultural yang biasanya sering terjadi sebuah konflik karna keberagamaannya, tetapi berbanding terbalik seperti yang kita bayangkan justru masyarakat di desa tersebut hidup berdampingan sangat menjaga keberagaman, saling menghormati suku dan agama satu dan lainnya.⁴

³ Syamsul Yusuf, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2009

⁴ Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat, Bpk Bahrudin tanggal 10 Desember 2018

Jumlah KK yang ada di desa banjar ratu yaitu 899 KK, dimana presentase antara pemeluk agama Islam dan hindu 60% beragama Islam dan 40% beragama hindu, dimana pemeluk agama Islam dan hindu hampir berimbang. Desa banjar ratu hanya ada dua agama Islam dan hindu, adapun suku yang ada di desa banjaratu diantaranya ada suku asli pribumi yaitu lampung, sisanya transmigrasi dari pulau jawa seperti sunda, jawa dan bali

Mata pencaharian masyarakat desa banjar ratu adalah bertani, dimana hampir 90 persen masyarakatnya buruh tani dan sisanya guru, pedaang, buruh pabrik, pekerja bangunan dan lain-lain. Adapun hewan ternak yaitu sapi dan kambing, karna masyarakat banjaratu beranggapan bahwa berternak sapi dan kambing menguntungkan dengan alasan pakan yang mereka dapat tidak harus beli cukup dengan mencari rumput di kebun-kebun petani tetapi meskipun bertani tidak semuanya memiliki lahan pertanian, kebanyakan yang memiliki lahan pertanian adalah masyarakat bali dengan demikian mereka bekerja buruh di ladang-ladang para petani bali, sehingga untuk kehidupan sosial sendiri di desa ini sangat membaaur tanpa terkecuali para remajanya yang tidak ada batasan dalam pergaulan.⁵

Hal ini cukup mempengaruhi kehidupan masyarakatnya dari kondisi agama, sosial, budaya, dan gaya hidup, termasuk kebergaman masyarakat banjar ratu sangat berpengaruh dalam hal keyakinan. Cukup banyak anak remaja dimana keadaan jiwanya masih labil yang terkadang masih sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang baru, kurang peduli hal yang positif maupun hal negatif.

⁵ Wawancara Dengan Carik Desa Bnjar Ratu, Ibu Pera tanggal 10 Desember 2018

Anak remaja di desa banjar ratupun ikut membaur dimana tidak ada batasan dalam berteman. Akibat dari keadaan sosial tersebut terjadilah pergaulan bebas dan kemudian menikah dengan yang beragama hindu hingga menjadi murtad, keadaan tersebut sangat memprihatinkan kususnya bagi orang tua yang seharusnya memberikan pengawasan sekaligus memberikan pendidikan agama Islam bagi ankknya. Orang tua sering kali menganggap anak sudah cukup mendapatkan pendidikan agama Islam dari sekolah saja, mereka sebagai orang tua tidak perlu lagi memberikan pendidikan atau bimbingan kepada anaknya diluar sekolah. Kebanyakan orang tua lebih suka menyekolaahkan anaknya ke sekolah umum, dan kebanyakan sekolah seperti itu minim mengajarkan pendidikan agama Islam. Selain itu dari orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dengan alasan demi tercukupi kebutuhan hidupnya, sehingga waktu untuk berkumpul dengan keluarga sangat kurang, dengan demikian berarti pengawasan dan pendidikan agama Islam anak kurang di perhatikan.

Pandangan masyarakat tentang pelaksanaan Pendidikan Islam di desa Banjar ratu terlihat dari banyaknya kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang berada di pondok pesantren Al-Bayan dan Darul Qur'an, seperti belajar membaca Al-Qur'an setelah sholat asar, adapun pelajaran seperi fiqih, Al-qur'an hadis sejarah kebudayaan Islam, akidah akhlak di ajarkan setiap hari senin sampai kamis, selain itu ada pula kegiatan kesenian seperti rebana di laksanakan

setiap hari jum'at, dan masih banyak kegiatan keagamaan yang berada di desa banjar ratu.⁶

Banyaknya kegiatan pendidikan Islam tersebut di atas tidak dibarengi dengan minat orang tua untuk mengarahkan anaknya di pondok pesantren tersebut, sehingga muncul berbagai macam perilaku menyimpang pada anak khususnya pada anak remaja, seperti:

1. kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian dan pemerkosaan
2. kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, perampokan, dan lain-lain
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: penyalahgunaan obat dan minum-minuman keras. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur dalam hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukan terhadap atasannya dikantor

⁶ Observasi dan Wawancara Dengan Pemilik Pondok Pesantren Darul'Qur'an, Bpk Bahrodin tanggal 11 Desember 2018

atau petugas hukum di didalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.⁷

Sesuai dengan kenyataan yang ada di desa Banjar ratu, orang tua ketika ditanya seberapa penting pendidikan Islam pada anak remaja kebanyakan mereka menjawab bahwa pendidikan islam sangat penting bagi anak namun sebagian besar dari mereka tidak mampu memberikan pendidikan Islam pada anaknya, maka dari itu mereka kebanyakan mempercayakan anaknya kepada mubaligh yang di asuh oleh Bpk Ustadz Bahrodin dan Ustadz Solehan.

Seperti halnya tentang sholat, mereka mengatakan bahwa ada beberapa orang tua yang belum pernah mengajarkan anaknya tata cara shoalat, akan tetapi anaknya sudah bisa sholat karena diajarkan oleh mubaligh di musola ataupun masjid.

Kenyataan diatas menarik untuk diteliti lebih lanjut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang **Pembinaan nilai-nilai Islam Pada remaja di desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah**. Penulis memutuskan pada remaja karena menurut penulis masa ini adalah masa yang paling rentan, karena pada masa ini terjadi perkembangan fisik dan psikis yang kurang setabil sehingga sangat memerlukan pembinaan nilai-nilai Islam dan peranan dari orang tua sebagai orang teredekat bagi anak.

⁷ Sarlito. W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), H. 256-257.

Untuk itu penulis mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja di desa banjar ratu dan pengamalan agama anak remaja di desa banjar ratu sebagai bahan untuk skripsi, dimana penelitian ini dilakukan pada keluarga yang mempunyai anak remaja, yang tentunya mempunyai berbagai permasalahan yang di timbulkan anak berada pada usia remaja, oleh karena itu penulis akan menulis skripsi yang berjudul “Pembinaan Nilai-nilai Islam Pada Remaja di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupatem Lmpung Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orang tua terhadap pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja di desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana peranan masyarakat terhadap pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja di desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?

C. Fokus Penelitian

Agar skripsi ini tidak menimbulkan banyak persepsi, maka penelitian ini di fokuskan pada : “Pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja di lingkungan keluarga desa banjar Ratu kecamatan way pengubuan kabupaten lampung tengah

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja di desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah
- b. Untuk mengetahui bagaimana peranan masyarakat terhadap pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja di desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, diharapkan dapat dipetik beberapa manfaat yaitu :

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam masalah pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja, sehingga kedepannya sesuatu yang sangat sederhana ini dapat menjadi acuan dalam konsep pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja
- b. Secara otomatis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan contoh atau pedoman dalam pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan nilai-nilai Islam

1. Pengertian Pembinaan Nilai-nilai Islam

Menurut Purwadarminta pembinaan artinya pembaruan.⁸ Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun

⁸ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta: 2007, Ed. III, Cet. 4, hlm 160.

lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁹

Menanamkan (internalisasi) nilai-nilai yaitu “Menyerap nilai-nilai kedalam diri dan menjadikannya sebagai pedoman tingkah laku.¹⁰ Nilai berasal dari bahasa Latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya jadi bermartabat.¹¹

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku.¹²

Yang disebut nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan suatu sistem yang ada kaitanya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.¹³ Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Feeman But dalam bukunya *Cultural History Of Westren Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan

⁹ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), H. 84.

¹⁰ Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), H 14

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran afektif*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2013), H. 141.

¹² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), H 202

¹³ H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), H. 141.

internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai”¹⁴.

2. Pengertian Islam

Paling kurang ada dua pengertian tentang Islam, dengan penjelasannya sebagai berikut.

Pertama, pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari *kata aslama, yuslimu, islaman*, yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), (*to the will of god*) (tunduk kepada kehendak Allah). Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima*, berarti *peace* yaitu: damai, aman, dan sentosa. Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk pada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa, serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian dimuka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para nabi, dari sejak Adam as. Hingga Muhamad SAW.

Kedua, pengertian Islam sebagai agama, yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui Rasul-Nya Muhamad SAW. Islam dalam pengertian agama ini, selain mengemban misi sebagaimana dibawa para nabi sebagaimana tersebut diatas, juga merupakan agama yang ajaran-

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), H. 127.

ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. (QS. Ali'Imran (3): 19)

Agama Islam yang dibawa oleh nabi muhamad SAW ialah agama yang telah mencakup semua ajaran yang dibawa oleh para nabi terdahulu, dengan terlebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Ibarat bangunan rumah, Islam yang dibawa oleh Nabi Muhamad SAW ialah bangunan rumah yang telah sempurna.¹⁵

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas. Tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup yang non formal.¹⁶

Pendidikan merupakan proses yang lebih besar dari sekedar aktivitas persekolahan. Pendidikan, dengan mengesampingkan perbedaan madzhab dan orientasi, merupakan proses pengembangan sosial yang mengubah individu dari

¹⁵ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jaakarta: Prenadamedia Group 2010) H. 32-33

¹⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2012). H. 149.

sekedar makhluk biologis menjadi makhluk sosial agar hidup bersama realitas zaman dan masyarakat.¹⁷

Dalam pendidikan Islam, pendidikan merupakan proses yang suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah dengan segala maknanya yang luas, dengan demikian, pendidikan merupakan bentuk tertinggi ibadah dalam islam dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya dan hidup beriman sebagai tujuannya.¹⁸

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun u

khrawi.¹⁹ Pendidikan Islam berhubungan erat dengan agama islam itu sendiri, lengkap dengan akidah, syariat, dan sistem kehidupannya.²⁰

Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berlandaskan al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.²¹

Pendidikan Islam mendidik individu agar berjiwa suci dan bersih. Dengan jiwa yang demikian, individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah,

¹⁷ Hery Noer Ali & Munzier, *Waktu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), H.23.

¹⁸ Ibid, H.55.

¹⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), H. 8.

²⁰ Hery Noer Ali & Munzier, *OP Cit*. H. 138.

²¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Uin Jakarta Press), H.

teman, keluarga, masyarakat dan umat ,manusia diseluruh dunia.²² Nilai bukan semata-mata memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru berfungsi untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi luhur, lebih matang sesuai martabat *human dignity*. Dan *human dignity* ini ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita manusia.²³

Nilai-nilai luhur yang disandang oleh pendidikan Islam adalah sebagai berikut.²⁴

a. Pendidikan Islam sebagai salah satu kekuatan budaya

1. Nilai historis

Pendidikan Islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar di dalam kesinambungan hidup bangsa indonesia mencapai kemerdekaan.

2. Nilai religius

Pendidikan Islam didalam perkembangannya tentunya telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam sebagai salah satu nilai budaya masyarakat indonesia.

3. Nilai moral

Pendidikan Islam tidak dapat diragukan sebagai pusat-pusat memelihara dan mengembangkan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama Islam.

²² Hery Noer Ali & Munzier, *Op. Cit.* H. 144.

²³ Mohammad Noor Syam, *OP.Cit*, H.135.

²⁴ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, Rineka Cipta, 2009), H. 77

Keseluruhan nilai-nilai tersebut merupakan kekuatan budaya yang kokoh didalam membangun ketahanan kehidupan bermasyarakat bahkan ketahanan kehidupan nasional bangsa indonesia.

b. Pengembangan pendidikan skunder

1. Nilai futuristis

Pendidikan Islam mempunyai nilai futuristis dalam arti mempersiapkan kehidupan manusia yang lebih baik dengan mempertahankan nilai-nilai abadi yaitu nilai-nilai Ke-Tuhanan.

2. Sebagai penjaga nilai-nilai luhur

Lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan dapat dimasuki dan diulang oleh skularisme, namun lembaga-lembaga pendidikan Islam dipersiapkan dapat berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai luhur dengan memasukan nilai-nilai keagamaan didalam kehidupan generasi muda .

c. Pendidikan Islam menyajikan pendidikan alternatif

Pendidikan alternatif yang disajikan oleh pendidikan Islam mengandung nilai-nilai luhur sebagai berikut:

1. Nilai demokrasi

Pendidikan Islam telah memberikan kesempatan untuk belajar bagi semua anak tanpa membedakan kemampuannya. Demikian pula pengelola pendidikan Islam berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Pendidikan

Islam menjadi persemaian tumbuh berkembangnya nilai-nilai demokrasi.

2. Nilai kemandirian

Pendidikan Islam dalam sejarahnya adalah lembaga yang cenderung berdiri sendiri. Pada masa kolonial, lembaga pendidikan Islam tidak bersedia menerima subsidi atau menggantungkan diri kepada pemerintah. Lembaga-lembaga pendidikan Islam adalah lembaga yang mandiri.

3. Dasar dan Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dasar diartikan sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai.²⁵ Setiap usaha, keinginan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.²⁶

Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komperhensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-

²⁵ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), H. 165.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), H. 19.

nilai ilahiah yang didasarkan pada al-qur'an dan hadis disemua dimensi kehidupan.²⁷

Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-qur'an dan hadis.²⁸

a. Al-qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a yaqra-u qira-atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari suatu bagian kebagian lain secara teratur. Dikatakan Al-qur'an karena ia berisi intisari kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.²⁹

Abdul wahab khalaf mendefinisikan Al-qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan melalui *ruhul amin* (jibril) kepada nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa arab, isinys dijamin kebenarannya, dan sebagai *hujjah* kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan suarat an-nas yang diriwayatkan kepada kiata dengan jalan mutawatir.³⁰

Abdul wahab Khalaf merinci pokok-pokok kandungan dan pesan-pesan al-qur'an kedalam tiga kategori yaitu:

a. Masalah kepercayaan yang berhubungan dengan rukun iman.

²⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2016), H. 33.

²⁸ Ramayulis, *Op. Cit.* H. 166.

²⁹ Beni Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bndung: Pustaka Setia, 2012), H. 63.

³⁰ *Ibid*, H. 63.

- b. Masalah etika berkaitan dengan hal-hal yang dijadikan perhiasan bagi seseorang untuk berbuat keutamaan dan meninggalkan kehinaan.
- c. Masalah perbuatan dan ucapan yang terbagi dalam dua macam yaitu masalah ibadah dan masalah muamalah.³¹

Al-qur'an merupakan petunjuk bagi semua aspek kehidupan tidak terkecuali sebagai sumber ilmu pendidikan Islam, terbukti secara real bahwa ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT. Kepada nabi Muhammad SAW di gua hiro adalah surat al-alaq ayat 1-5:³²

قَرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmuah yang maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahinya

b. As- sunnah (hadis)

Dalam paradigma yang sudah lazim antara sunnah dan hadis merupakan dua kata satu arti, artinya sunnah merupakan padanan dari kata hadis. As-sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.³³

³¹ Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), H. 41.

³² Beni Saebani & Hendra Akhdiyati, *Op.Cit.* H. 64.

³³ Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.* H. 21.

Hadis sebagai suatu tindakan dan perkataan nabi Muhammad yang dimaksudkan untuk membumikan ajaran islam, tidak dapat mengelak dari dinamika sosial sebagai wadah oprasionalisasi dari nilai-nilai normatif islam.³⁴ Sunah merupakan salah satu sumber hukum dalam islam sebagaimana dinyatakan dalam Al-qur'an surah an-nisa : 59³⁵

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasu (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-qur'an) dan Rasul (Sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Hadis atau sunah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah islam. Dalam tataran penididkan Islam, acuan dapat dilihat ari bentuk, pertama sebagai acuan syara' yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran islam secara tertulis. Kedua, acuan operasional aplikatif yang meliputi cara Nbi memainkan perannya sebagai pendidik dan evaluator yang profesional, adil dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.³⁶

³⁴ Sri Minarti, *Op. Cit.* H. 48

³⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Erlangga, 2011), H. 113

³⁶ Sriminarti, *Op.Cit.*, h. 50.

2. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling berkaitan yaitu lingkup keyakinan (aqidah), lingkup norma (syariat) dan perilaku (akhlak).³⁷

A. Akidah

Akidah secara bahasa bisa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini menunjuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT.³⁸

Akidah islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini dan diamini oleh setiap muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka akidah Islam merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia dengan Islam. Sistem kepercayaan islam dibangun diatas enam dasar keimanan yang disebut rukun iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar-Nya.³⁹

B. Syariat

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan

³⁷ Rois Mahfud, *Op. Cit.* H. 9.

³⁸ *Ibid*, H. 10.

³⁹ *Ibid, Ibid*, H. 12.

hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi dalam dua jenis, yaitu ibadah maghdah (ibadah khusus) dan ibadah ghairu maghdah (ibadah umum)⁴⁰

Ibadah ghairu maghdah ialah segala bentuk aktifitas yang dilakukan manusia dalam kaitan hubungan antara manusia dengan sesama dan manusia dengan alam yang bernilai ibadah, selama kegiatan yang dilakukan seseorang muslim mendatangkan kemaslahatan bagi diri, masyarakat, dan alam dengan didasarkan niat kepada Allah maka itulah bentuk ibadah ghairu maghdah.⁴¹

C. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalafa yang berarti perangai, tabiat, adat atau sistem perilaku yang dibuat.⁴² Akhlak merupakan seperangkat nilai yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai dan bersumber dari ilahi.⁴³

Ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Imam Khazali dalam *Ikhtisar Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁴⁴

⁴⁰ Rois Mahfud, *Op.Cit.* H. 22.

⁴¹ *Ibid*, H. 34.

⁴² *Ibid*, H. 198.

⁴³ *Rois Mahfud, Op.Cit.* H. 29

⁴⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), H. 206

Ruang lingkup akhlak dalam Islam yaitu akhlak manusia terhadap Allah, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.

3. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam ialah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi hingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁵

Oleh karena itu maka penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan agar tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri dapat tercapai, berikut ini adalah bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam:

- a. Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, beribadah kepada Allah harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah tidak menduakan-Nya baik dalam hati, melalui perkataan dan perbuatan.⁴⁶ Ini adalah salah satu bentuk implementasi nilai pendidikan ibadah.
- b. Amanah dan jujur
- c. Bersyukur, seperti yang diperintahkan oleh Allah dalam al-qur'an surat an-nahl ayat 14, yaitu:

⁴⁵ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013). H.

⁴⁶ Rois Mahfud, *Op, Cit*, H. 99.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٠٠﴾

“Dan Dialah Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk kita untuk mensyukuri segala sesuatu yang telah dikaruniakan kepada kita. Ini adalah bentuk dari implementasi nilai pendidikan akhlak pada diri sendiri.

- d. Membina dan mendidik keluarga, sebagai bentuk implementasi nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga.⁴⁷

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Bila ditinjau dari segi biologis, yang dimaksud remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Usia 12 adalah masa awal pubertas bagi seorang gadis, disebut remaja kalau mendapat menstruasi yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun adalah masa awal pubertas pemuda ketika ia mengalami mimpi yang pertama dan tanpa disadarinya mengeluarkan sperma.⁴⁸

Piaget mengungkapkan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, H. 209.

⁴⁸ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), H. 64

lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada ditingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.⁴⁹

Dari Muang Man yang dikutip oleh Sarlito W.Sarwono, remaja adalah suatu masa dimana :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁵⁰

Dari pengertian tentang remaja diatas, dapat kita ketahui bahwa yang disebut dengan remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan ditandainya kematangan seksual maupun pemikiran yang terjadi pada anak-anak atau biasa kita sebut dengan masa pubertas.

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

- a. Remaja awal (*early adolescence*)
Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.
- b. Remaja madya (*middle adolescence*)
Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia sangat senang kalau banyak temannya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana; peka atau tidak peduli, idealis atau materialis, dan sebagainya.

⁴⁹ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan edisi kelima*, (Jakarta: Erlangga), H.206

⁵⁰ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), H. 12

c. Remaja akhir (*Late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju dewasa yang ditandai dengan :

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dengan pengalaman-pengalaman.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- 4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri sendiri pribadinya (*Private self*) dan masyarakat umum (*the public*).⁵¹

2. Ciri-ciri remaja

Usia remaja pada hakikatnya adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup dan mencoba-coba hal yang baru. Pada masa remaja terjadi suatu pertumbuhan dan perubahan yang cepat, baik secara fisik maupun psikologis. Ada beberapa perubahan ketika memasuki masa remaja, diantaranya :

a. perubahan fisik

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual yang tumbuh.⁵²

b. Pertumbuhan akal (inteltual)

Fase remaja adalah fasebiasa. Paling jauh yang membuatnya berbeda dari fase-fase sebelumnya adalah kematangan akal dan kemampuannya untuk berfikir mandiri. Jika pada masa kanak-kanak mereka hanya bisa meniru, maka pada masa

⁵¹ Zulkifli, *Op.Cit*, H.30-31

⁵² Sarloto, *Op. Cit*, H.62

remaja ini mereka ingin menambah dengan keimanan, dengan memakai akal untuk memahami masalah-masalah agama.⁵³

Ayat Al-Qur'an berikut ini menyinggung masalah permulaan pembentukan akal sarana-sarana yang menyebabkan pertumbuhannya. Firman Allah :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kami dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S.An-Nahl : 78).⁵⁴

Al-Qur'an juga mengisyaratkan bahwa pertumbuhan akal pada fase-fase usia tua semakin surut kebelakang, sehingga kemampuan akal melemah sedikit demi-sedikit.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لَكُمْ لَا يَعْلَمُ بَعْدَ عِلْمٍ

شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya : “Allah menciptakan kamu kemudian mewafatkan kamu dan diantara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi maha kuasa” (Q.S.An-Nahl : 70)

Pembentukan intelektual secara fisiologis sangat bertumpu pada organ saraf,

⁵³ M.Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Islam Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta : Gema Insani, 2007), H.83.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*275

Tingkat pertumbuhannya, elastisitasnya, dan fungsinya yang vital dan elastis. Pembentukan akal meliputi semua aktivitas pemahaman yang terlihat dalam kehidupan remaja. Jadi, dia mencakup fungsi-fungsi akal tingkat tinggi operasi-operasi yang saling berhubungan dan kecerdasan sebagai kemampuan umum, kemudian kemampuan-kemampuan khusus.⁵⁵

Kematangan akal remaja pada fase ini mendorongnya untuk berfikir secara serius tentang alam sekitarnya (alam material, hubungan sosial, perasaan dan orientasi jiwa) guna memastikan kebenaran informasi-informasi yang telah diketahuinya pada fase-fase sebelumnya.⁵⁶ Oleh karena itu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada fase remaja ini pikiran manusia sudah mulai berkembang dari masa sebelumnya yaitu masa kanak-kanak. Jika pada masa kanak-kanak mereka telah menerima sebagian konsep tentang sesuatu, maka pada masa remaja ini mereka akan mempraktekkannya diimbangi dengan menggunakan akal, tidak hanya meniru orang tua atau lingkungannya.

c. Pertumbuhan emosi

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali dan irrasional, pada umumnya dari tahun ketahun terjadi perbaikan perilaku emosional.⁵⁷ Di satu pihak, emosi yang menggebu-gebu ini memang menyulitkan, terutama untuk orang lain (termasuk orang tua dan guru) dalam

⁵⁵ M.Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Op.Cit*, H.85

⁵⁶ *Ibid*, H.78-79

⁵⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit* H.212-213

memahami jiwa si remaja. Namun dipihak lain, emosi yang menggebu ini bermanfaat untuk remaja itu terus mencari identitas dirinya.⁵⁸ Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk bisa mengerti dan memahami anaknya ketika mulai memasuki usia remaja ini. Jika tidak, maka dikhawatirkan mereka akan terjerumus kedalam kedalam kenakalan remaja merasa di tuntut oleh perintah yang dibuat oleh orang tuanya yang tiadak sesuai dengan kemauan mereka. Karena remaja bukan lagi anak kemarin sore yang harus menurut dan dan menerima tanpa harus dijelaskan terlebih dahulu tentang urgensi dan faedah-faedah tentang apa yang diperintahkan.

Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dengan cara mengungkapkan amarahnya yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara, atau dengan suara keras mengritik orang-orang yang menyebabkan amarah.⁵⁹ Emosi egoisme termasuk emosi paling kuat pada fase ini. Dia berusaha maksimal untuk memiliki sifat-sifat yang menarik perhatian orang lainkepadanya. Disinilah terlihat pentingnya pengarahan yang teratur dari keluarga,sekolah, dan lembaga-lembaga pendidikan agar remaja dapat beradaptasi dengan lingkungan keluarga dan sosialnya sehingga dia dapat melewati fase yang sulit ini.⁶⁰

⁵⁸ Sarlto W.Sarwono, *Op.Cit*, H.99

⁵⁹ Elizabeth, B.Hurlock, *Loc.Cit*, H.213.

⁶⁰ M.Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Op.Cit*, H.122

d. Pertumbuhan sosial

Seseorang remaja ingin dirinya dihargai dilingkungan dimana dia tinggal, dia membutuhkan penghargaan atas semua yang dia lakukan. Tugas sebagai orang tua yaitu untuk selalu mengawasi para remaja, ketika remaja lebih peduli dengan apa yang terjadi pada dirinya sendiri sehingga mereka akan melakukan yang mereka anggap benar. Dalam agama Islam keseluruhan tingkah laku manusia telah diatur di dalam Al-Qur'an, pendidikan sosial dalam Al-Qur'an meliputi pembinaan dan pembentukan individu yang berakhlak tinggi, agar ia menjadi pembuka kebaikan dan penutup kejahatan pada setiap waktu; menyucikan jiwa remaja dari semua akhlak rendah, memperkuat didalam dirinya faktor-faktor pendorong amal shaleh.⁶¹

Mengetahui masalah yang dihadapi remaja, perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap fasenya, sikap produktif remaja, semua itu bisa terlewati dengan baik jika orang tua dan pendidik serta lingkungan sekitarnya ikut serta membantu para remaja untuk memperbaiki dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam diri remaja, sehingga remaja yang baru menginjak masa pubertas tersebut tidak terjerumus kedalam kenakalan-kenakalan remaja yang marak terjadi akhir-akhir ini.

3. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku

⁶¹ *Ibid*, H.158.

yang menyimpang. Anak-anak muda yang deliquen atau jahat tersebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat.⁶²

Dari pendapat diatas bawasanya remaja yang dikatakan nakal adalah remaja yang memiliki perilaku-perilaku menyimpang dari aturan-aturan yang ada di masyarakat. Remaja tersebut cenderung melakukan hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun oranglain.

Menurut Jensen, yang dikutip oleh Sarlito W.Sarwono, membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi : kerusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain : pelacuran, penyalahgunaan obat .
- d. Kenakalan yang melawan setatus, misalnya mengingkari setatus anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.⁶³

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa kenakalan remaja itu bermacam-macam, yang kesemuanya itu dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Seseorang remaja dapat dikatakan menyimpang jika melakukan perbuatan seperti yang telah dijelaskan diatas, yaitu seperti melakukan perampokan, pencurian, penyalahgunaan obat, maupun membolos sekolah.

Apabila orang tua menemui adanya penyimpangan pada perilaku remaja, segeralah diatasi dengan cara yang santun dan bijaksana, serta tidak menghakimi

⁶² Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2006), H.6

⁶³Sarlito W.Sarwono, *Op.Cit*, H.256-257.

dan memojokkan. Selain itu, perlu juga disampaikan pengetahuan agama dan etika yang telah dimiliki orang tua.⁶⁴

C. Pembinaan Nilai-nilai Islam Pada Remaja

1. kedudukan anak menurut Al-Qur'an

Mempunyai anak adalah dambaan dan kebanggaan bagi setiap orang tua. Anak merupakan hasil cinta kasih kedua orang tuanya, buah hati pelipur lara, pelengkap keceriaan rumah tangga, penerus cita-cita, serta pelindung orang tua terutama ketika mereka sudah dewasa dan orang tua berusia lanjut Allah menyatakan dalam Al-qur'an tentang empat macam kedudukan anak terhadap orang tuanya, yaitu anak sebagai cobaan atau fitnah, sebagai hiasan, sebagai musuh, dan sebagai penyejuk hati⁶⁵

2. merawat anak dalam keluarga

Keluarga merupakan ujung tombak dalam pembentukan pribadi anak karena keluarga mempunyai peranan yang paling penting dalam pendidikan anak . mengingat pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan awal setiap anak. Kepala keluarga berkewajiban membawa keluarganya kejalan kebenaran, Allah menyatakan dalam Al-qur'an tentang kewajiban dan tanggung jawab keluarga yang diamanahkan menjaga keturunannya dari api neraka. Pesan tersebut wajib dilakukan setiap orang tua sebagaimana dinyatakan dalam surat At- Tahrim ayat 6.

⁶⁴ Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-A'kk, *Op.Cit.* H.350

⁶⁵ Abdullah Ridwan, Kadri, *pendidikan karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) H. 185

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Wahay orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan api; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS.. At-Tahrim (66))

Pendidikan bagi anak akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak tumbuh besar, terutama dalam keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.⁶⁶

3. mendidik anak berdasarkan usia

Pada usia 14 tahun ke atas, anak harus diperlakukan seperti teman atau sahabat. Pada periode ini, anak mulai memasuki masa balig sehingga perilaku diperlakukan sebagai teman dalam bercerita. Orang tua sebaiknya menjadi penuntun anak dalam menentukan pilihannya. Orang tua perlu menjelaskan bahwa semua yang dilakukan ketika sudah memasuki masa balig akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah di akhirat.

4. Mendidik anak lebih dari usia 14 tahun

Setelah usia anak mencapai lebih dari 14 tahun, jasmania anak akan lebih kuat, wawasan dan pemikirannya bertambah luas, dan perasaannya menjadi lebih peka, serta naluri seksualnya pun mulai bangkit. Masa ini merupakan pendahuluan masa balig sehingga orang tua perlu memberikan perhatian yang khusus. Berikut

⁶⁶ *Ibid*, H. 194-195

ini beberapa aspek yang harus menjadi perhatian orang tua dalam merawat dan mendidik anak usia lebih dari 14 tahun.⁶⁷

1) Melatih anak untuk memiliki karakter yang positif

Anak pada usia diatas 14 tahun sudah harus dilatih untuk mengemban tanggung jawab dan melaksanakan tugas yang dibrikan kepadanya. Hal tersebut dapat direalisasikan dalam diri anak melalui pembinaan rasa percaya diri, penghargaan pada jati diri, dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Orang tua perlu menyadarkan anak bahwa mereka telah dewasa dan akan diperlakukan sebagai orang dewasa yang memiliki tanggung jawab. Pada usia ini anak harus dilatih rasa percaya diri sehingga mereka bersedia untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas segala perbuatan yang mereka lakukan. Hal tersebut dicontohkan oleh putra-putri para sahabat yang bersungguh-sungguh untuk ikut bersama para mujahid *fisabilillah*.

2) Mengajarkan anak untuk selalu bersyukur

Orang tua perlu mengajarkan anak untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam segala situasi. Anak perlu menyadari bahwa apa yang diberikan oleh Allah adalah sesuatu yang terbaik bagi mereka. Perhatikan bahwa ucapan terima kasih kepada orang lain juga merupakan wujud dari rasa syukur. Rasulullah mengatakan bahwa orang yang tidak tahu berterima kasih adalah orang yang tidak bersyukur kepada Allah.

⁶⁷ *Ibid*, H. 212-213

3) Mengajarkan anak untuk berhati-hati

Anak harus diajarkan untuk berhati-hati dalam mengenal perbuatan yang haram, makruh, dan syubhat. Ketiga perbuatan tersebut sudah seharusnya dihindari, terutama perbuatan yang haram. Anak harus memahami perilaku yang dilarang dalam ajaran Islam, misalnya membuat tato pada tubuh, atau membuat tato pada hewan, membuat patung, dan meminjamkan riba.

4) Mendidik anak dalam bertoleransi

Orang tua harus mendidik anak untuk bertoleransi terhadap sesama manusia, terutama terhadap sesama muslim. Ajaran bertoleransi dapat dilihat pada ayat berikut.



وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

... dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksan-Nya. (QS. Al-Ma'idah (5): 2)

Orang tua perlu mengajak anak dalam mengunjungi kerabat, melayat muslim yang meninggal, menjenguk teman yang sakit, membantu masyarakat dalam gotong royong, dan terlibat dalam kegiatan sosial lainnya. Orang tua juga perlu mengajarkan toleransi yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan ketika bergaul dengan nonmuslim. Secara umum, anak harus diajarkan untuk tidak mengikuti ibadah atau kebiasaan yang dilakukan nonmuslim. Akan tetapi orang tua harus dapat menjadi teladan bagi anak dalam kegiatan menolong

antarsesama manusia tanpa melihat agamanya. Anak perlu menghayati ajaran Islam yang mengajarkan tentang kasih sayang bagi sesama manusia dan bagi makhluk lainnya yang hidup di dunia.

5) Melatih kondisi fisik anak

Rasulullah memiliki konsep yang jelas tentang dimensi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini terlihat dalam pendidikan yang diajarkan pada umatnya yang mencakup semua aspek tersebut. Perhatian Rasulullah untuk mengembangkan fisik dan keterampilan anak ditunjukkan dengan anjuran beliau agar orang tua melatih anaknya dalam berkuda, berenang dan memanah.

Aspek fisik sangat penting dalam menunjang proses pendidikan anak. Anak yang memiliki fisik dan kesehatan yang baik, pada umumnya dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Hal ini sangat diperhatikan dalam ajaran Islam. Kondisi fisik yang baik juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam beribadah kepada Allah.⁶⁸

D. Penelitian yang Relevan

Penyusun melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penyusun menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan masalah pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja yang dapat dijadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini.

“pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rika Armiyanti pada tahun 2012 yang berjudul “peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak remaja

⁶⁸ *Ibid*, H. 253-262

dalam keluarga di Desa Hujang Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”
Dari hasil analisis data ditemukan bahwa peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga melalui menanamkan nilai-nilai agama anak berusia 7-14 tahun bahwa semua langkah-lahkah tersebut telah dilakukan meskipun demikian penidikan keagamaan anak di Desa Hujang berdasarkan data masih kurang baik”

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Imam Maskur pada tahun 2010 yang berjudul “peran orang tua dalam mendidik akhlak remaja di Desa Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur” Dari Hasil analisis ditemukan bahwa orang tua sudah menjalankan perannya dalam mendidik akhlak remaja dan hasilnya remaja di Desa Labuhan Ratu sudah mencerminkan memiliki akhlak yang baik.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Anggi Arya Rinando pada tahun 2011 yang berjudul “Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di TPA Darul Qur’an Desa Adijaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Dari hasil analisis data bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam anak usia dini di TPA Darul Qur’an berjalan dengan lancar dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁹ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan islam di desa Banjar ratu, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari oarang-orang dan perilaku yang di amati.⁷⁰

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode dan pendekatan studi kasus (*case study*.) Kasus artinya suatu kejadian/peristiwa. Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian.⁷¹ Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam,

⁶⁹ Sugiono, *metod penelitian Pendidikan, Prendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), H.55

⁷⁰ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2004, H.36

⁷¹ Abdulrahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), H.99

tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.⁷² Sedangkan menurut Dedy Mulyana, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.⁷³

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan studi kasus adalah sebuah penelitian tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam sebuah kelompok maupun individu yang diteliti secara mendalam untuk kemudian dicarikan solusinya. Dalam studi kasus, metode pengambilan contohnya tidak mendapatkan perhatian sewajarnya. Jumlah contoh yang diambil dan teknik pengambilannya adalah subjektif, yaitu menurut kehendak si peneliti sesuai subjek yang diinginkan. Hal ini membawa akibat bahwa pengambilan-pengambilan kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap suatu daerah penelitian tidak dapat dilakukan.⁷⁴

Studi kasus memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, peneliti seolah-olah bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu. Ia mengamati lalu wawancara, dan mencatat secara rinci dan seksama keseluruhan proses perubahan : sebelum, selama, dan sesudahnya.⁷⁵ Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan permasalahan yang terjadi dilapangan, yaitu

⁷² V. Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian, lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru), 2014, H.22

⁷³ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), H.201

⁷⁴ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), H.27

⁷⁵ M.Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007). H. 3.7

mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan nilai-nilai Islam di desa Bnjaratu pada anak remaja.

2. Sifat penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu dalam bentuk kata, gambar/symbol, yang diperoleh dari wawancara, catatan pengamatan lapangan, serta pengkajian dokumen, berkecenderungan lebih kearah proses daripada hasil.⁷⁶

B. Sumber data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, obsevasi dan alat lainnya. Data primer diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Untuk mendapatkan data sekunder tidak lagi dilakukan wawancara maupun melalui instrumen lainnya, melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia .⁷⁷

⁷⁶ Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), 2011, H.38

⁷⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitiab Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011),H.88

Informan dalam penelitian adalah

- a. Sepuluh kepala keluarga (orang tua) Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah
- b. Dua orang tokoh agama Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah
- c. Kepala Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

Menurut Joko Subagyo, “Dalam penelitian sosial yang berhubungan dengan masyarakat, pencarian gejala-gejala yang ada ataupun perubahan-perubahan sosial dan sebagainya, masyarakatlah sebagai objek pemberi tanggapan dan informasi atas segala permasalahan yang diminta”.⁷⁸

C. Metode pengumpulan data

Dalam studi kasus, terdapat enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data, yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta, perangkat fisik.⁷⁹

1. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara

⁷⁸ Ibid, H.69

⁷⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus*, (Jakarta : Rajawali Press, 2005), H.103

akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.⁸⁰

2. Rekaman dan catatan arsip

Catatan arsip sangat berguna lebih memahami kondisi dan situasi yang berhubungan dengan kasus tertentu, oleh sebab itu catatan arsip merupakan sumber data yang akurat. Dimana catatan arsip yang sering digunakan misalnya : struktur organisasi, catatan-catatan pribadi seperti buku harian, dan daftar telepon.⁸¹ Namun demikian, tak seperti bukti dokumenter, kegunaan rekaman arsip akan bervariasi pada satu studi kasus dan lainnya. Pada beberapa penelitian, rekaman tersebut begitu penting sehingga bisa menjadi objek perolehan kembali dan analisis yang luas.⁸²

3. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸³

Menurut Lexy J.Moloeng yang dimaksud dengan interview adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013), H.329

⁸¹ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, H.76

⁸² Robert K. Yin, *loc,cit*, H.107

⁸³ Sugiono, *Op.Cit*, H.317

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu”.⁸⁴

Menurut S.Margono, interview dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu

a. Interview terstruktur

Dalam interview terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interview telah ditetapkan terlebih dahulu.

b. Interview tidak terstruktur

Informasi ini bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Interview ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subyek dan suasana pada saat interview dilaksanakan.⁸⁵

Dalam melakukan wawancara untuk studi kasus biasanya digunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open-ended*), sebab wawancara untuk studi kasus bukan hanya untuk mengetahui ada tidaknya sesuatu, akan tetapi melalui wawancara diharapkan peneliti dapat memahami sesuatu keadaan dan peristiwa tertentu.⁸⁶

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview tidak terstruktur.

4. Observasi langsung

⁸⁴ Lexy J.Moloeng, *Metode Pendidikan Kualitatif*, 9(Bandung : Pt. Remaja Rosda Kaeya,1999), H.135

⁸⁵ Margono, *op.cit*, H.167

⁸⁶ Wina Sanjaya, *op.cit*, h.76

Observasi langsung adalah observasi yang dilaksanakan untuk melihat keadaan tertentu. Tentu saja agar observasi itu dapat mengumpulkan data yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian kasus, terlebih dahulu peneliti menyiapkan catatan atau alat observasi.⁸⁷ Observasi tersebut bisa begitu berharga sehingga peneliti bahkan bisa mengambil-foto-foto pada situs studi kasus. Paling kurang, foto-foto ini akan membantu memuat karakteristik-karakteristik kasus penting bagi para pengamat luar.⁸⁸

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data dari aktifitas-aktifitas anak remaja, interaksi mereka dengan masyarakat atau dengan teman sebayanya, dan proses kegiatan lainnya yang berlangsung di desa Bnjaratu.

5. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah suatu bentuk obserasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang diteliti .⁸⁹

Dalam observasi partisipatif, observer (pengamat) ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya (observer) sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap. Jadi observer ikut aktif berpartisipasi pada aktiitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki.⁹⁰

⁸⁷ *Ibid*, H.77

⁸⁸ Robert K.Yin, *op.cit*, H.113

⁸⁹ *Ibid*, H.114

⁹⁰ Joko Subayo, *Op.Cit*, H.63

Dalam penelitian ini, observer terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara jelas tentang obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan bertujuan agar data atau hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bersifat konkret, sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan dan observer bisa merasakan langsung kegiatan yang dilakukan dari obyek yang akan di teliti tersebut.

6. Perangkat fisik

Sumber bukti yang terakhir adalah perangkat fisik atau kultural, yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni, atau beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat semacam ini bisa dikumpulkan atau diobservasi sebagai bagian dari kunjungan lapangan dan telah digunakan secara luas dalam penelitian antropologi.⁹¹

D. Analisis data

Robert K. Yin membagi tiga teknik dalam menganalisis data studi kasus, yaitu penjadohan pola, pembuatan eksplansi, dan analisis deret waktu.⁹²

1. Penjadohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjadohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang di prediksi (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.
2. Pembuatan eksplansi, yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplansi tentang kasus yang bersangkutan .

⁹¹ Robert K. Yin, *loc.cit*, H.117

⁹² *Ibid*, H.140-150

3. Analisis deret waktu, yang banyak dipergunakan studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

E. Deskripsi singkat lokasi penelitian

1. Sejarah singkat Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

Desa Banjar Ratu terletak di Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, lebih tepatnya berada di jalan lintas sumatra berbatasan langsung dengan Kabupaten Lampung Utara. Desa Banjar Ratu berdiri sejak tahun 1956, dimana pada saat itu keadaan Negara Indonesia sudah merdeka. Penduduk asli Desa Banjar Ratu ialah suku asli pribumi lampung, adapun suku lain yang bertransmigrasi dari pulau jawa ke Desa Banjar Ratu yaitu Jawa, Sunda, dan Bali. Mereka hidup berdampingan dan bersama-sama saling bergotong royong membuka hutan belantara menjadi sebuah Desa Banajar Ratu.⁹³

Penduduk Desa Banjar Ratu terdiri dari 2 (dua) unsur yaitu masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang dari Pulau Jawa dan Bali. Desa Banjar Ratu terdiri dari enam dusun yang dihuni oleh masyarakat suku Lampung, Jawa, Bali, dan Sunda. Agama yang dianut mayoritas Islam dan Hindu. Beragamnya etnis penduduk yang bertempat tinggal di Desa Banjar Ratu, maka beragam pula adat dan kebiasaan masyarakatnya sesuai dengan asal daerahnya. Mata pencaharian masyarakat Desa Banjar Ratu adalah mayoritas petani, dan berdagang. Pada tahun 2009 Desa Banjar Ratu mempunyai 4 Dusun yaitu:

⁹³ Hamidi, Kepala Desa Banjaratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lmpung Tengah, *Wawancara*, 25 Maret 2019

- a) Dusun 1 yang bernama Banjar Ratu
- b) Dusun 2 yang bernama Bali Agung
- c) Dusun 3 yang bernama Banjar Setia
- d) Dusun 4 yang bernama Banjar Laksana.

Kemudian pada tahun 2018 bertambah 2 dusun yaitu:

- a) Dusun 5 yang bernama Banjar Mulio
- b) Dusun 6 yang bernama Bambu kuning

2. Visi dan Misi Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

a) Visi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Banjar Ratu saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa), maka untuk pembangunan Desa Banjar Ratu pada periode 5 (lima) tahun ke depan disusun visi sebagai berikut :

Terwujudnya Banjar Ratu sebagai Desa yang mandiri berbasis pertanian, untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas dan lebih sejahtera. Dengan penjelasan sebagai berikut, Desa yang mandiri berbasis pertanian mengandung pengertian bahwa masyarakat Desa Banjar Ratu mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan masyarakat desa lain yang lebih maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri yang berbasis pada keunggulan lokal di bidang pertanian secara luas.

Adapun yang dimaksud masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang memiliki ketangguhan jiwa dan raga yang sehat dan kuat. Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mampu memanfaatkannya secara cepat dan tepat, guna mengatasi setiap permasalahan pembangunan pada khususnya dan permasalahan kehidupan pada umumnya.

Yang dimaksud masyarakat yang lebih sejahtera adalah bahwa diupayakan agar tercapai ketercukupan kebutuhan masyarakat secara lahir dan batin (sandang, pangan, papan, agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan tentram).

b) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya.
2. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
3. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
4. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin

tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.

5. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
6. Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian⁹⁴

3. Keadaan Umum Lokasi Penelitian di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan yang menjadi lokasi penelitian, yang berjarak dengan ibukota kecamatan 7 KM.

a. Luas wilayah Desa Banjar Ratu

Perkebunan	: 1.593,75 Hektar
Persawahan	: 143,5 Hektar
Peladangan	: 612 Hektar
Pekarangan	: 74 Hektar
Lain-lain	: 1.467,25 hektar

b. Jumlah prasarana pendidikan yang ada di Desa Banjar Ratu

PAUD	:1
TK	:1
SD	:1
SD ISLAM	:1
SMP ISLAM	:1
TPA	:1

⁹⁴Hasil Dokumentasi, 13 maret 2019

PONPES :2

c. Prasarana peribadatan Desa Banjar Ratu

Masjid :7

Mushola :3

Pura :2

d. prasarana Umum Desa Banjar Ratu

Lapangan Sepak Bola :1

TPU :5

e. Pendidikan Penduduk Desa Banjar Ratu

Tabe 1

Jumlah Pendidikan di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

No	Golongan	Jumlah
1	Sarjana	27
2	SLTA	160
3	SLTP	201
4	SD	380
5	TK	70
6	Belum Sekolah	450
7	Buta Huruf	9
	Jumlah	1.297

c. Mata Pencaharian

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

No	Jeni Pekerjaan	Jumlah
1	Polisi	5
2	TNI	2
3	Guru	19
4	Petani	130
5	Tukang	27
6	Buruh	450
7	Pedagang	50
Jumlah		682

d. Keadaan Keagamaan

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Agama Desa Banjar Ratu Way Pengubuan Lampung Tengah

No	Agama yang Dianut	Jumlah
1	Islam	1.738 Jiwa
2	Hindu	1.406 Jiwa
Jumlah		3.144.000 Jiwa

Berdasarkan pada tabel di atas menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah beragama Islam kemudian sisanya beragama Hindu.

Sumber penghasilan bertani, buruh, PNS, POLRI/TNI, dan sebagian kecil bergerak dibidang perdagangan. Dalam hal pemerintahan di

Desa Banjar Ratu terdiri dari 6 Dusun dan 21 RT, pembagian tugas maupun kewajiban dari berbagai unsur pemerintahan sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing dan tidak ada sistem merangkap

3. Aktifitas Keagamaan Remaja di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

Pada dasarnya semua orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang cerdas baik dari segi Intelektualnya, Emosional dan yang paling penting yaitu Spiritualnya, karena kecerdasan sepirtual merupakan kecerdasan yang sangat tertinggi.

Desa Banjar Ratu merupakan sebuah kampung yang memiliki 7 masjid, 2 mushola, dan 2 pondok pesantren di setiap dusun memiliki Masjid kecuali dusun Bali Agung, tetapi hanya sedikit orang tua yang mengarahkan anaknya untuk belajar mengaji atau mendalami agama islam di lembaga pendidikan di desa tersebut. Sebagian orang tua menganggap bahwa ketika anak menginjak usia remaja maka sudah cukup untuk belajar agama islam. Itu sebabnya masjid, mushola, dan pondok pesantren yang ada di Desa Banjar Ratu kebanyakan di isi oleh anak-anak, yang remajanya hanya sedikit. Berdasarkan hal yang diatas, itulah yang membuat remaja-remaja di Desa Banjar Ratu kurangnya Pembinaan Nilai-nilai Islam sehingga terjadinya kenakalan remaja.

Kepala Desa Banjar Ratu Bpk Hamidi, beserta tokoh Agama, dan tokoh masyakat sudah mulai melakukan perubahan dengan di bentuknya

komunitas Sahabat Dakwah dan Sahabat Hijrah. Dimas ketua Komunitas Sahabat Dakwah Lampung Tengah, mengatakan remaja yang telah menjadi anggota mencapai 150 orang jumlahnya terus bertambah karena mereka terus berkeliling. Sasaran utama terutama pemuda yang selama ini belum mengenal Islam dengan baik, hingga terjerumus melakukan maksiat.

4. Peran Orang Tua Dalam Membina Nilai-nilai Islam Pada Remaja di Desa Banjar Ratu

Kesungguhan orang tua dalam membina Nilai-nilai Islam Pada Remaja dalam keluarga akan berpengaruh besar terhadap perubahan sikap dan cara bertingkah laku anak remaja itu sendiri, namun demikian tidak banyak orang tua yang menyadari akan pentingnya Pembinaan Nilai-nilai Islam pada anak remajanya.

Pembinaan nilai-nilai Islam pada anak dianggap sudah selesai menurut kebanyakan orang tua ketika anaknya sudah memasuki usia remaja. Mereka (para orang tua) bahwa tugas orang tua hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka, mereka kebanyakan tidak memperhatikan perkembangan keagamaan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Padahal keteladanan orang tua adalah hal yang sangat penting dalam Pembinaan Nilai-nilai Islam yang secara langsung dapat mempengaruhi anak.

Keluarga memiliki peranan yang sangat sentral dalam pendidikan anak remajanya, bisa dikatakan bahwa segala sesuatu berawal dari rumah. Bila pendidikan dalam rumah tidak berjalan atau lemah maka remaja tersebut akan

jatuh dalam pendidikan-pendidikan di luar rumah yang masih belum jelas arahnya. Orang tua harus menyiapkan pembinaan yang benar dari dalam rumah sebelum ia melepaskan anaknya ke luar. Dalam hal ini suasana rumah yang Islami sangat membantu keberhasilan orang tua dalam mendidik anak remajanya.

Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dilakukan oleh umumnya orang tua yang berada di Desa Banjar Ratu sebagaimana disampaikan Bpk Ponijan selaku tokoh masyarakat Desa Banjar Ratu sebagai berikut:

*“Umumnya orang tua disini belum dapat memberikan Pembinaan Nilai-nilai Islam Pada anak Remaja secara maksimal, dengan beberapa alasan diantaranya tidak adanya waktu yang luang untuk berkumpul dengan keluarga karna dari mulai pagi anak pergi berangkat sekolah kemudian orang tua berangkat pagi untuk bekerja sebagai buruh tani, ketika orang tua pada sore harinya pulang dari ladang tidak bertemu dengan anaknya, kemudian anaknya pulang tidak bertemu orang tuanya karna orang tua sudah berangkat ke ladang lagi dan sampai orang tuanya ketika sore hari pulang dari ladang anaknya masih bermain. Sebenarnya waktu yang tepat yaitu ketika malam hari setelah sholat magrib atau sholat isya tetapi demikian ketika malam hari kebanyakan orang tua beristirahat dan kegiatan selanjutnya menonton tv dan remaja-remaja di Desa Banjar Ratu umumnya keluar rumah sekedar duduk-duduk di pinggir jalan dengan teman-temannya”.*⁹⁵

Dari pendapat diatas jelas bahwa Pembinaan Nilai-nilai Islam Pada Remaja di Desa Banjar Ratu belum maksimal, hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman dan perhatian orang tua tentang pentingnya Pembinaan Nilai-nilai Islam pada anak remaja mereka dalam menghadapi zaman modern yang penuh tantangan.

⁹⁵ Hasil wawancara, Tokoh Masyarakat Desa Banjar Ratu (Bapak Ponijan) Tgl. 13-03-2019

2. Kurangnya waktu yang luang dikarenakan kesibukan-kesibukan dengan pekerjaannya sehingga kurang maksimalnya pembinaan nilai-nilai Islam pada anak remaja.
3. Kurangnya pengetahuan agama Islam orang tua menyebabkan pembinaan nilai-nilai Islam belum berjalan secara maksimal

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat dimengerti bahwa upaya orang tua dalam pembinaan nilai-nilai Islam pada anak remaja di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah belum dijalankan secara maksimal sehingga apa yang seharusnya diperoleh pada anak-anak remaja yaitu agar mereka mempunyai nilai-nilai Islami masih belum diterapkan disebagian banyak keluarga.

F. Hasil Analisis Pembinaan Nilai-nilai Islam Pada Remaja di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

1. Pengolahan Data

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengolahan dan analisi data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang terdiri dari obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data ini penulis lakukan dengan obsevasi dan wawancara kepada orang tua yang memiliki anak remaja 12-21 tahun atau belum menikah di Desa Banajar Ratu.

Penulis akan menganalisis data tersebut dengan cara:

- a) Reduksi data, dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data

yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

- b) Penyajian data, maksudnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini akan mendisplaykan data mengenai implementasi pendidikan agama Islam dilingkungan keluarga dalam pembinaan nilai-nilai Islam pada anak remaja di Desa Banjar Ratu.
- c) Penarikan kesimpulan, maksudnya setelah penulis melakukan analisis data, maka penulis akan mengambil kesimpulan.

A. Hasil Obsevasi

Berdasarkan hasil obsevasi di Desa Banjar Ratu diketahui bahwa lingkungan masyarakat tersebut merupakan lingkungan dimana penduduknya mayoritas pemeluk agama Islam dan sisanya pemeluk agama hindu, dengan sebagian besar mata pencarian orang tua di Desa Banjar Ratu yaitu buruh tani dan pedagang.

Dalam hal pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja diketahui bahwa cukup banyak orang tua sudah berupaya semaksimal mungkin menjalankan perannya dalam pembinaan nilai-nilai Islam, mereka yang berhasil menerapkan pembinaan nilai-nilai Islam pada anak remaja di lingkungan keluarga adalah dengan menanamkan nilai-nilai Islam seperti: toleransi antar umat beragama, memberikan sesuatu yang baik tanpa pamrih, menggali hikmah disetiap kejadian, membiasakan berfikir dan berperilaku positif, amanah dan jujur, mengajarkan untuk rendah hati, menghormati orang yang

lebih tua, mengajarkan anak untuk bersyukur, melatih anak untuk memiliki karakter positif, mengajarkan anak untuk berhati-hati dalam mengenal perbuatan yang haram, makruh dan syubhat, melatih kondisi fisik anak dengan berolahraga dll. Kemudian selanjutnya orang tua melibatkan anak dalam beribadah seperti: menjalankan ibadah sholat, puasa, membaca al-Qur'an, mengajarkan doa-doa, menceritakan kisah keteladanan yang baik sehingga nantinya kisah tersebut akan terekam pada ingatannya.

Dalam hasil observasi tidak sedikit pula orang tua yang masih kurang memperhatikan pembinaan nilai-nilai Islam pada anak remajanya, hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua itu sendiri dalam bekerja selain itu kurangnya pengetahuan keagamaan orang tua merupakan salah satu faktor orang tua belum mampu memberikan pembinaan nilai-nilai Islam sehingga sangat sedikit kalau hanya mengandalkan pendidikan Islam disekolah saja. Oleh karna itu masih terjadinya kenakalan-kenakalan remaja di Desa Banjar Ratu di karnakan kurang maksimalnya pembinaan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga dan kurangnya pengarahan orang tua terhadap anaknya untuk belajar agama Islam di desa tersebut, karna sebenarnya di Desa Banjar Ratu sendiri sudah ada pondok pesantren. Melihat hal ini kepala Desa Banjar Ratu melalui tokoh masyarakat dan tokoh agama mulai membentuk pengajian bapak-bapak setiap minggu pon dan pengajian ibu-ibu setiap jum'at pon yang di asuh langsung oleh Ustadz Bahrudin, khusus untuk remajanya telah di bentuk komunitas dakwah sejak tanggal 20 januari 2019 yang di asuh oleh Ustadz Syarif.

Dengan di bentuknya komunitas dakwah di Desa Banjar Ratu diharapkan remaja-remaja di desa tersebut lebih terarah dalam perkembangannya, mengerti akan pentingnya nilai-nilai Islam dan yang tidak kalah penting yaitu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasi Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan informal keluarga muslim di Desa Banjar Ratu penulis mewawancarai para orang tua

pertama, Bagaimana cara bapak/ibu selaku orang tua membimbing anak remaja menemukan makna hidup seperti halnya bertoleransi antar umat beragama, membiasakan diri berfikir positif, memberikan sesuatu tanpa pamrih, menggali hikmah disetiap kejadian. Kemudian jawaban dari hasil wawancara dengan para orang tua yang menjadi informan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Orang tua di Desa Banjar Ratu mengenai cara orang tua mengajarkan toleransi antar umat beragama:

Bapak Tarno memaparkan jawabannya “saya selaku orang tua yang memiliki anak remaja sering kali memberikan nasehat kepada anak saya perihal toleransi contohnya menjenguk temannya yang beragama hindu ketika sedang sakit”

Bapak Yadi menjawab, “kebetulan tetangga di depan rumah saya ada dua kepala keluarga yang beragama hindu, waktu itu anak saya sedang menghidupkan tlakson motor berulang kali pada saat itu juga mereka sedang

beribadah di pura seketika itu juga saya selaku orang tua menegur anak saya untuk tidak menghidupkan tlakson dengan alasan mengganggu ibadah mereka”

Bapak Darsi menjawab, “saya mengajarkan kepada anak saya untuk tidak mencela agama apapun dan tetap menghormati keyakinan mereka”

Ibu Sulastri menjawab, “saya memiliki anak perempuan kebetulan anak saya mempunyai teman akrab dari kecil, temanya beragama hindu waktu hari raya waisak saya selaku orang tua ikut berkunjung pada hari raya ke rumah”

Ibu Sundari menjawab, “saya selaku orang tua sering memberikan nasehat dalam bertoleransi contohnya saya selalu menasehati bahawa ketika diajak makan maka jawab saja terimakasih saya sudah makan pak atau bu, kemudian saya memberikan penjelasan kepada anak saya kenapa harus berkata demikian”

Bapak Kasbunari menjawab “ saya menanamkan kepada anak untuk tidak mengejek agama lain meskipun kita mengetahui bahwa agama kita yang paling benar”

Bapak Kemis menjawab, “pada dasarnya orang tua pasti mengajarkan anaknya untuk hidup bertoleransi dan itu yang saya ajarkan kepada anak saya agar menghormati kepada semua agama tidak terkecuali agama hindu”

Bapak Lasino menjawab, “cara saya selaku orang tua memberikan contoh toleransi antar umat beragama dengan cara memberikan contoh dan menjelaskan, karna kebetulan saya bekerja sebagai tukang bangunan maka

ketika ada tetangga saya yang beragama hindu membangun rumah maka saya ikut bergotongroyong”

Bapak Budi menjawab, “saya mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong antar umat beragama

Bapak Sutris menjawab, “dirumah tempat saya tinggal setiap satu minggu sekali diadakan kegiatan belajar latihan sholawatan/hadroh, rumah kami bersebelahan dengan orang hindu jadi ketika anak saya latihan dengan teman-temannya hingga larut malam saya selaku orang tua menegur, tujuannya menghormati umat beragama lain yang sedang beristirahat

Kedua, wawancara mengenai bagaimana cara orang tua dalam mendidik akhlak anak remaja

Bapak Tarno menjawab, “saya mengajarkan kepada anak saya ketika masuk rumah dibiasakan untuk salam terlebih dahulu baru masuk”

Bapak Yadi menjawab, “biasanya saya mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun kepada siapapun contohnya kalo ada orang yang lebih tua, teman atau tetangga menegur jangan diam saja”

Bapak Darsi menjaab, “sekarang jaman sudah semakin modern, anak remaja kesehariannya tidak bisa lepas dengan hp untuk itu saya sering menasehati anak saya ketika di ajak bicara jangan sambil main hp”

Ibu Sulastri menjaab, “saya selaku orang tua sering menasehati jika oarang tuanya sedang berbicara dibiasakan untuk mendengarkan terlebih dahulu jangan berbicara sendiri atau menjaab”

Ibu Sundari menjaab, “meskipun dari kecil sudah saya ajarkan kalo makan atau minum jangan samil berdiri tetapi terkadang mereka masih saja seperti itu, saya sebagai orang tua tidak bosan-bosannya menasehati bahwa yang mereka lakukan tidak baik”

Bapak Kasbunari menjawab, “biasanya saya mengajarkan untuk tidak berbicara dengan nada tinggi dengan orang tua”

Bapak Kemis menjaab, “saya mengajarkan kepada anak saya untuk bersikap sopan satun kepada semua orang”

Bapak Lasino menjawab, “saya mengajarkan anak saya ketika belanja di warung agar sopan”

Bapak Budi menjaab, “saya sebagai orang tua sering menegur ketika ada laporan dari tetangga saat anak saya berboncengan dengan lawan jenis”

Bapak Sutris menjawab, “saya sebagai kepala keluarga sekaligus imam bagi istri dan anak-anak, saya selalu mengajarkan untuk berpakaian sopan atau sesuai syariat Islam meskipun mas sendiri tau bahwa istri saya masih belum mau menutup auratnya tetapi saya tidak bosan-bosan untuk mengingatkan”

Ketiga, bagaimana orang tua memberikan ketauladanan atau contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil jawaban yang diperoleh:

Bapak Tarno menjaab, “kita sebagai orang tua tidak hanya menasehat, tapi juga sebagai oarang tua harus memberikan contoh yang baik agar mereka dapat mencontoh hal-hal yang baik”

Bapak Yadi menjawab, “saya selalu mengajak anak saya selalu sholat berjamaah di masjid sudah ada satu tahun ini, saya tidak hanya menyuruh tetapi memberikan contoh juga”

Bapak Darsi menjaab, “memberikan ajaran yang baik ke anak itu harus melalui perbuatan kita sendiri yang baik”

Ibu Sulastri menjawab, “dengan tidak hanya menyuruh anak berbuat ini itu tanpa memberi contoh kepada anak-anaknya, kalau memerintahkan anak untuk beribadah, berarti oarang tua harus memberikan teladan juga dalam beribadah”

Ibu Sundari menjawab, “walaupun saya dalam keseharian jarang dirumah karna buruh tani, saya selaku ibu memberikan contoh perilaku-perilaku baik dihadapan anak saya”

Bapak Kasbunari menjawab, “selalu saya berikan contoh yang baik meskipun saya tidak bisa mengawasi anak saya selama 24 jam “

Bapak Kemis menjawab, “anak saya berumur 17 tahun saya sering mengajak anak saya membuat rumah disaat saya mendapat borongan membuat ruamah, saya berfikir daripada menganggur di rumah”

Bapak Budi menjawab, “saya sebagai seoarang ayah memberikan contoh kepada anak saya yanag laki-laki untuk tidak merokok karna saya sendiri memang tidak perokok, namun demikian saya suka memperhatikan secara sembunyi-sembunyi anak saya merokok”

Bapak Lasino menjawab, saya mengajak anak untuk bertakziah ketika ada saudara atau tetangga yang meninggal dunia”

Bapak Sutris menjawab, “saya memiliki anak perempuan sekarang sudah kelas IX saya mewajibkan anak saya agar memakai hijab, namun demikian ibunya belum berhijab. Maka yang saya lakukan dengan cara memberikan teladan dari kisah-kisah anak Rasulullah SAW dalam mendidik anak”

Keempat, mengenai bagaimana orang tua memberikan keteladanan dan contoh yang baik dalam hal beribadah terutama sholat, puasa, dan membaca al-qur'an

Bapak Tarno menjawab, “dalam hal beribadah sesibuk apapun saya bekerja saya sempatkan untuk pulang dan mengerjakan sholat, awal-awal anak saya hanya melihat saya sholat tetapi setelah saya tegur sudah sholat belum maka hari berikutnya anak saya mulai mengikuti, begitu juga dengan puasa. Sedangkan puasa dan belajar mengaji saya serahkan kepada ibunya”

Bapak Yadi menjawab, “untuk sholat magrib dan sholat jum'at saya selalu membawanya ke masjid tetapi kalau seperti sholat subuh, dzuhur, asar dan isya' kami sekeluarga sholat dirumah. Ibadah puasa kami sebagai orang tua mencontohkan dari mulai makan sahur kami selalu membangunkan agar mau berpuasa setelahnya, urusan belajar mengaji saya serahkan kepada kakaknya”

Bapak Darsi menjawab, “setiap hari kami menjalankan sholat lima waktu dirumah dan hanya sholat jum'at kami sholat di masjid, puasa ramadhan kami menjalankan satu bulan penuh terkecuali sakit, untuk membaca al-qur'an saya

mengajarkan ketika anak saya SD. Sehari-hari kami jarang membaca al-qur'an"

Ibu Sulastri menjawab, dirimuh kami sediakan ruangan khusus untuk membaca al-quran. Setiap hari kami sholat di rumah sedangkan siang hari anak kami sholat di masjid tempat anak kami sekolah, setiap hari kami mencontohkan sholat kepada anak, namun tidak jarang susah ketika diajak sholat dan ketika menginjak SMP tidak pernah lagi belajar mengaji, kami sebenarnya malu tidak bisa mengajarkan membaca al-quran kepa anak kami. Untuk ibadah puasa kami setiap bulan ramdhan berpuasa"

Ibu Sundari maenjawab, "saya mempunyai dua anak perempuan yang berusia masih remaja, saya mengetahui pengetahuan saya tentang agama tidak lah banyak namun urusan ibadah saya selalu menasehati dan mencontohkan baik itu ibadah sholat lima waktu dan puasa namun demikian terkadang mereka masih susah untuk mengerjakan terutama sholat lima waku. Kalau mengaji jarang, yang sering justru anak saya yang bungsu"

Bapak Kasbunari menjawab, "saya sebagai kepala rumah tangga harus bisa mencontohkan hal-hal yang baik contohnya dalam hal beribadah, saya selalu mengajak dan mencontohkan baik itu sholat, puasa, dan membaca al-qur'an meskipun kala untuk mengajarkan membaca al-qur'an sudah tidak pernah lagi sekarang"

Bapak Kemis menjawab, jujur saya belum bisa mencontohkan ibadah seperti sholat lima waktu, puasa, dan membaca al-qu'an pada anak saya dikarnakkan kurang bisa membagi waktu untuk mendidik anak secara

maksimal, selain itu pengetahuan agama saya yang kurang untuk itu saya menyekolahkan anak saya agar tidak seperti orang tuanya”

Bapak Budi menjawab, “dalam hal memberikan keteladanan ibadah sholat lima waktu saya sebagai orang tua masih kurang karna kesibukan saya untuk bekerja buruh tani, terahir saya mlihat anak saya belajar mengaji yaitu ketika dia SD sedangkan waktu SMP dan sampai dia bekerja saat ini tidak lagi pernah mengaji. Untuk ibadah puasa kami sekeluarga menjalankan ibadah puasa dibulan ramadhan”

Bapak Lasino menjawab, “saya setiap hari mengajarkan anak untuk sholat magrib dan isya’ berjamaah dan selain magrib dan isya’ biasa kami mengerjakannya di rumah, sembari menunggu sholat isya’ saya manfaatkan untuk mengajarkan membaca al-qur’an karena meskipun sudah besar tapi saya sebagai orang tua masih merasa bahwa membacanya belum begitu lancar. Kalau puasa saya melatih sejak kecil agar ketika dia remaja maka sudah terbiasa”

Bapak Sutris menjawab, “saya dulunya bukanlah orang yang taat beragama tetapi setelah anak saya menginjak remaja saya mulai berfikir untuk merubah hidup saya agar memberikan contoh yang baik bagi anak-anak saya. Setiap magrib, isya’, dan subuh saya mengajak dan mencontohkan sholat berjamaah di masjid alhamdulillah tanpa ada beban anak saya mengikuti apa yang saya contohkan begitu juga dengan ibadah puasa sudah saya ajarkan dari dia masih kecil sehingga sekarang sudah mengerti akan kewajibannya. Untuk membaca al-qur’an kami di rumah sering mengamalkannya setelah sholat”.

Kelima Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak remaja untuk berhati-hati dalam hal mengenal perbuatan haram, makruh dan syubhat

Bapak Tarno menjawab, “tidak sedikit remaja di desa ini setelah isya mereka berkumpul baik di rumah teman maupun di pinggir jalan saya selaku orang tua menasehati anak saya agar ketika ada teman yang memintanya meminum-minuman keras agar menolaknya ataupun makanan yang masih ragu-ragu untuk memekannya

Bapak Yadi menjawab, “saya mengajarkan dengan cara ketika saaya berkumpul dengan keluarga bahwa perbuatan seperti haram tidak boleh dilakukan adapun yang makruf dan syubhat saya memberikan perumpamaan”

Ibu Sundari menjawab, “saya menasehati untuk berhati-hati di saat kan memakan sesuatu yang tidak tau asalnya”

Ibu Lastri menjawab, “dari sejak kecil saya selaku orang tua sering menasehati mengenai makanan atau minuman baik itu haram, makruf, dan syubhat”

Bapak Kemis menjawab, “saya melarng anak saya agrar tidak sekli-kli minum-minuman lkohol atau mabuk-mabukan”

Bapak Kasbunari menjawab, “saya selaku orang tua selalu mewanti-wanti agar tidak terjerumus pada sesuatu yang belum tau kebenranya dan tidak malu untuk bertanya pada orang yang lebih tau”

Bapak Darsi menjawab, “saya hanya sesekali menasehati perkara haram, makruh, maupun syubhat dan selanjutnya dia mencari tau sendiri karna

menurut saya ketika anak sering kita nasehati justru membuat mereka tidak nyaman dan justru ingin mencoba sesuatu yang di larang”

Berikut wawancara dengan beberapa anak remaja mengenai bagaimana orang tua mengajarkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan wawancara terhadap orang tua di atas. Berikut jawaban yang diperoleh:

Diki memaparkan jawabannya, “iya, orang tua saya selalu mengajarkan berbuat baik kepada sesama, menghormati kepada non muslim ibu dan apak saya selalu menegur jika saya belum sholat”

Deni menjawab, “iya, orang tua saya selalu mengajarkan kepada saya untuk berbuat baik, menjenguk teman yang sedang sakit siapaun itu, sopan santun pada semua orang, kalau soal ibadah ibu dan bapak setiap hari mencontohkan dan untuk bapak sendiri sering mengajak saya sholat berjamaah di masjid untuk sholat magrib dan isya”

Sigit menjawab, “ bapak saya mengajarkan saya untuk berperilaku baik, misalnya sopan santun kepada semua orang, rendah hati, untuk sholat lima waktu jarang saya lakukan di masjid tempat saya tinggal, tetapi saya menjalankannya di masjid tempat saya bekerja”

Desi menjawab, “iya orang tua saya mengajarkan untuk tolerasi kepada semua umat beragama, ibu mengajarkanku baik kepada semua orang, soapn santun kepada orang yang lebih tua, ibu saya mengajarkan untuk berteman kepada siapa saja dan apapun agamanya, kalau ibadah sholat lima waktu, berpuasa, memaca aal-qur’an sering kami lakukan ibu dan bapak sholat lima waktu di rumah, ibadah seperti membaca al-qu’an kami jarang

melakukannya karna terahir saya belajar membaca al-qur'an SMP kelas satu setelah itu tidak pernah lagi, untuk ibadah puasa orang tua mulai mengajarkan dari sejak saya berumur 9 tahun”

Tiwi menjawab, “kalau soal toleransi antar umat beragama kudu orang tua mengajarkan kepada saya dan adik saya adapun nilai-nilai Islam menreka mengajarkan untuk bersyukur berapapun rezeki yang didapat. Bapak mengajarkan ku untuk puasa sholat lima waktu dan ibadah lainnya meskipun bapak sendiri masih jarang sholat dan jika bulan puasa bapak tidak pernah berpuasa satu bulan penuh karna karna pekerjaan yanag membuat bapak tidak berpuasa, tapi saya selalu berpuasa dan alhamdulillah tidak sampai satu bulan penuh karna haid”

Adit menjawab, “bapak dan ibu ku mengajarkan ku untuk selalu baik sama semua orang, dan berteman dengan siapa saja orang hindu juga tidak apa-apa asalkan baik, jujur tidak boleh berbohong itu selalu yang sering disampaikan bapak dan ibu. Sholat juga bapak menyuruhku setiap aku belum sholat, kalau ngaji aku belajar dengan Ustadz Syarif”

Rendi menjawab, “bapku dan ibu ku tidak pernah melarang ketika aku mau berteman dengan siapa saja termasuk dengan yang beragama hindu, karna kedua orang tua mengatakan pada ku bahwa semua manusia itu sama maka aku di berikan nasehat harus berbuat baik kepada semua orang cuman orang tua ku pernah berpesan tidak boleh berteman dengan orang yang nakal. Pendidikan dan pengamalan agama ku kurang baik, karna orang tua ku tidak

mengajarkan ku untuk membaca al-qur'an jadi aku tidak bisa membaca al-qur'an tapi kalau bulan puasa aku berpuasa satu bulan penuh”

Febri menjawab, “iya bapak mengajarkan saya untuk menghormati yang beragama non muslim, menolong orang yang sedang kesusahan, menjenguk teman saat sakit, sopan santun pada orang yang lebih tua, kalau ibadah meskipun bapak jarang sholat lima waktu tapi bapak selalu menjelaskan kalau saya di suruh sholat jangan ikut-ikutan bapak karena bapak kerja mencari nafkah, ngaji saya sudah tidak pernah tapi alhamdulillah saya puasa di bulan ramadhan”

Nuri menjawab, “iya, kedua orang tua mengajarkan saya untuk menghormati antar umat beragama saya pun mempunyai teman yang beragama hindu dan saya menghormati, mengajarkan saya untuk hidup sederhana pandai bersyukur, meskipun orang tua jarang ke mesjid untuk sholat berjamaah tapi saya dengan adik magrib dan isya selalu berjamaah, kalau ngaji saya sudah jarang tapi saya menjalankan puasa ramadhan setiap tahun”

Risma menjawab, “iya kedua orang tua saya mengajarkan untuk hidup saling menghormati, tolong menolong sopan terhadap semua orang, menengok teman yang terkena musibah atau sakit. Kalau bapak ke mesjid saya selalu ikut di belakangnya baik saat sholat subuh, magrib, dan isya dan yang biasa saya lakukan saya setiap akan memasuki adzan magrib 15 menit sebelum adzan saya sempatkan membaca al-qur'an, untuk ibadah puasa tidak terlalu sulit karena

teman-teman saya semuanya berpuasa jadi saya pun menjalankan tanpa ada beban”.⁹⁶

Analisis Data

Dalam hal menganalisis data penelitian penelitian akan melakukan analisis dengan menggunakan metode dan teknik yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun data yang akan dianalisis tersebut diperoleh dari hasil oservasi, wawancara, dokumentasi sebagai metode primer dalam penelitian. Obyek penelitian dilakkukan di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Penguuan Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengambil kesimpulan dari hasil oservasi dari pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan dokumentasi penelitian digunakan untuk memperoleh data sejarah berdirinya Desa Banjar Ratau. Kemuudian setelah data diperoleh dilanjutkan dengan analisis data secara induktif yaitu menganalisis yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus dan ditarik kesimpulan secara umum. Adapun tahap penelitian dalam menganalisis dengan menggunakan beberapa metode yaitu data reduction (reduksi data) kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, data display (penyajian data) penyajian data dapat dilakkukan dalam bentuk uraian singkat, verivication, (penarikan kesimpulan atau verivikasi data).

⁹⁶ *Wawancara*, Remaja Desa Banjar Ratu, Tgl 16-17 Maret 2019

Keluarga adalah merupakan suatu lembaga pendidikan selain sekolah dan masyarakat. Dalam hal itu pendidikan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, TPA, pondok pesantren dan lain sebagainya. Mendidik anak merupakan naluri yang di berikan Allah SWT dalam fitrah manusia khususnya makhluk hidup ciptaan-Nya pada umumnya.

Dari sini keluarga memiliki peranan besar dalam membangun masyarakat. Karena keluarga merupakan batu pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya terutama kita sebagai orang tua anak.⁹⁷

Fungsi keluarga sebagai pembentuk pribadi anak sangat vital karena dalam keluargalah pendidikan dasar tentang keagamaan dan budaya terbentuk dalam jiwa anak. Didalam keluarga anak mendapat kasih sayang, materi pendidikan dan lain-lain. Selanjutnya orang tua melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak saat orang tua berada di rumah. Saat orang tua bekerja mereka pasti merasakan kekhawatiran terhadap pelaksanaan pendidikan anak-anaknya baik di sekolah maupun dimasyarakat, karena pendidikan yang mereka peroleh belum tentu bernilai positif.

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh keterangan bahwa peranan orang tua dalam pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah bisa dikatakan belum maksimal. Sehingga hal ini merupakan kendala yang harus segera diatasi dengan pendidikan agama Islam. Terlebih lagi orang tua sebagai

⁹⁷ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Al Sofa, 1997, H.10

pendidik pertama bagi anak remajanya agar tumbuh menjadi pribadi yang muslim. Kurangnya kertertarikan anak remaja di Desa Banjar Ratu dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua mereka, padahal jika di lihat sudah ada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di desa tersebut mulai dari pondok pesanten, TPA, sekolah SD, dan SMP Islam.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam penanaman keimanan pada anaknya. Disebut pendidikan utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidikan pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesanten, dan guru agama yang di undang kerumah adalah institusi pendidik dan sekedar membantu orang tua.

Berbagai tanggung jawa yang paling menonjol dan mendapat perhatian besar dalam Islam adalah tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya yang berwenang memberikan pengarahan, pengajaran, dan pendidikan.⁹⁸

Berdasarkan hasil lapangan bahwa pendidikan agama Islam bagi anak remaja melalui mengajarkan pembinaan nilai-nilai agama Islam dengan melatih dan membiasakan anak remaja untuk menemukan tujuan hidup, membiasakan melakukan perbuatan yang baik, dan membimbing anak untuk menjalankan ibadah sholat, puasa, membaca al-qur'an, mengajarkan anak toleransi antar umat beragama, menjenguk teman atau saudara yang sakit supaya anak akan tertanam nilai-nilai agamanya dan juga menjadi motivasi

⁹⁸ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), H. 75

bagi anak remaja khususnya dalam mempelajari keagamaan dan melibatkan anak dalam beribadah.

Pendidikan agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Diantara cara-cara praktis yang patut digunakan oleh keluarga untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak adalah cara-cara berikut:

- a. Memberi tauladan yang kepada agi mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuk yang sempurna dalam aktu tertentu.
- b. Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mereka melakukan dengan kemauan sendiri dan merasa tenang sebab mereka melakukannya.
- c. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah dimana mereka berada.
- d. Membimbing mereka membaca-bacaan agama atau kisah-kisah teladan yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah dan makhluk-makhluk untuk menjadi bukti kehalusan sistem ciptaan itu dan atas wujud keagungannya
- e. Menggalakan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama, dan lain-lain cara.⁹⁹

⁹⁹ Hasan Langulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Filsafat Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Pusta Al-Husan, 2004), H. 311

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil interview diketahui jarang sekali orang tua yang mengajak anak remajanya untuk melaksanakan sholat berjamaah baik di rumah maupun di masjid, kurangnya waktu orang tua untuk melakukan pengawasan pada anak remaja dalam hal beribadah dan belajar di rumah sehingga membuat anak bermalas-malasan hanya mementingkan bermain dan berkumpul dengan teman-temannya dengan kurangnya perhatian dari kedua orang tua nantinya akan berdampak pada sikap anak remaja ketika dia tumbuh menjadi dewasa dan mulai memilih pasangan hidup, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Banjar Ratu bahwa ada beberapa pemuda pemudi yang memutuskan untuk menikah dengan nonmuslim atau hindu dan menjadi murtad. Ini terjadi karena memang ada sebagian orang tua seperti membiarkan pergaulan anaknya, kejadian ini sungguh memprihatinkan jika ini terus terjadi dan orang tua tidak segera mencari solusi memberikan pendidikan agama Islam pada anaknya maka ini akan menjadi sebuah keyakinan pada anak-anak remaja di Desa Banjar Ratu bahwa yang demikian diperbolehkan

Namun demikian ada juga keluarga yang masih sangat memperhatikan pembinaan nilai-nilai Islam di keluarga, salah satu contohnya bapak Sutris yang mulai dari sejak kecil sampai saat ini anaknya menginjak remaja terus tidak henti-hentinya mendidik anaknya untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim mulai dari cara bertutur kata yang baik, menghormati orang tua, menjenguk temannya yang lagi sakit, menolong orang dalam hal kebaikan dan lain-lain. Adapun untuk kegiatan ibadah mulai dari

sholat, memaca al-qur'an, berpuasa dan lain-lain bapak Sutris selalu mengajarkan anaknya dan contoh teladan yang baik. Dalam hal pengawasan bapak sutris selalu menegur bahkan memarahi anaknya jika melakukan hal-hal yang tidak baik, dalam mendidik anak bapak stris mengaku sama-sama dengan istrinya mengarahkan anaknya agar tidak terjerumus dalam kesesatan.

Dapat dianalisis bahwa orang tua sudah memberikan perhatian dan pengawasan pada anaknya namun belum maksimal sehingga belum mencapai tujuan. Namun ada orang tua yang tegas terhadap anaknya dalam pergaulan sehingga anak merasa terawasi dan anak selalu berhati-hati dalam berbuat, jadi berdasarkan data dan analisis di atas dapat dipahami bahwa orang tua di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sudah melakukan upaya pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja meskipun masih ada orang tua yang belum melakukan secara maksimal.

Penulis merasa walaupun lingkungan Desa Banjar Ratu maupun lingkungan masyarakatnya cukup religi belum tentu keagamaan anak remaja pun ikut baik. Hal ini disebabkan oleh pemahaman orang tua terkait pembinaan yang masing-masing keluarga lakukan. Terkadang orang tua tidak terus menerus dalam pembinaan nilai-nilai Islam pada anak remajanya, sehingga hasilnya tidak maksimal. Maka sangat penting bagi orang tua untuk tidak bosan-bosannya menanamkan nilai-nilai Islam pada anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, terkait dengan pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja di Desa Banjar Ratu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa peranan orang tua dalam melakukan pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja, sebagian besar orang tua sudah melakukan pembinaan nilai-nilai Islam pada anak remajanya meskipun kedua orang tua belum melakukan pembinaan secara maksimal. Adapun dari analisis data ditemukan bahwa orang tua yang telah menanamkan nilai-nilai Islam yaitu dengan cara melatih anak remaja untuk beribadah, mengajarkan untuk bertoleransi antar umat beragama, memberikan sesuatu tanpa pamrih, menggali hikmah disetiap kejadian, membiasakan berfikir dan berperilaku positif, jujur, amanah, menghormati orang yang lebih tua, rendah hati dan melatih anak untuk pandai bersyukur
2. Peranan masyarakat terhadap pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja di Desa Banjar Ratu sudah terealisasi, berdasarkan analisis data bahwa remaja-remaja di desa tersebut baru-baru ini tepatnya pada bulan Januari 2019 di bentuk komunitas dakwah yang kegiatannya berjalan setiap satu minggu sekali di masjid-masjid yang ada di Desa Banjar Ratu. Jenis kegiatannya yaitu Seni hadroh atau sholawatan, kemudian di isi dengan

kajian Islami seperti memberikan materi tentang keagamaan, membaca yasin, membaca tahlil dan doa menjadi kegiatan penutup, adapun kegiatan di luar masjid yaitu olahraga dan bakti sosial.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak orang tua di Desa Banjar Ratu sebagai pembina yang pertama dan utama dalam keluarga selalu dapat membina kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memberi bimbingan secara langsung kepada anak remajanya, karena pendidikan yang di dapat melalui bimbingan dan arahan dalam keluarga adalah merupakan dasar utama bagi pembentukan pribadi anak remaja. Pembinaan nilai-nilai Islam berpengaruh terhadap keagamaan anak remaja sekaligus dalam kehidupan sosial bermasyarakat mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, untuk meningkatkan penerapan dan penyuluhan Agama Islam terutama yang berhubungan dengan tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya, mengolah pengajian secara terarah dan terpadu, sehingga dapat memotivasi orang tua dan anak untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam sekaligus menciptakan kondisi yang agamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Uin Jakarta Press)
- _____. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013)
- Ahmad, *Tafsir Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Beni Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2004),
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (*Kamus besar Bahasa Indonesia*), 2002
- Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan edisi kelima*, (Jakarta:Erlangga),
- H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, Rineka Cipta, 2009)
- H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Hery Noer Ali & Munzier, *Waktu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008)

Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung :Pustaka Setia, 2010)

Joko Subagyo, *Metode Penelitiab Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)

Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2006),

Lexy J.Moloeng, *Metode Pendidikan Kulitatif, 9*(Bandung : Pt. Remaja Rosda Kaeya,1999)

Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), 2011

M.Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Islam Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta : Gema Insani, 2007)

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:Trigenda Karya, 1993)

M.Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakrta : Universitas Terbuka, 2007)

Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)

Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Erlangga, 2011),

Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), H. 206

Robert K. Yin, *Studi Kasus*, (Jakarta : Rajawali Press, 2005)

Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2004,

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*
(Jakarta: Amzah, 2016)

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct
Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran afektif*, (Jakarta: Rjawali
Pers, 2013)

Sugiono, *Metod Penelitian Pendidikan, Prendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R
& D*, (Bandung : Alfabeta, 2010)

Syamsul Yusuf, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Bandung : PT.Remaja Rosda
Karya, 2009)

Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta,
2000)

V. Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian, lengkap, praktis, dan mudahdipahami*,
(Yogyakarta : PT. Pustaka Baru), 2014

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2012)

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

**Kisi-Kisi Lembar Obseva Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Nilai-Nilai
Islam Pada Remaja**

NO	Aspek yang di Observasi	Sub Indikator	Hail Penelitian
1	Peran Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan anak remaja dalam hal hubungan mnusia kepada Allah <ol style="list-style-type: none"> a. Menjalankan ibadah sholat b. Menjalan ibadah puasa c. Membaca al-qur'an d. Mengajarkan doa-doa 2. Membimbing anak dalam hal hubungan manusiaa dengan manusia <ol style="list-style-type: none"> a. Toleransi antar umat beragama b. Memberikan sesuatu tanpa pamrih c. Menggali hikamah disetiap kejadian d. Membiasaaan erfikir dan berperilaku positif e. Amanah dan jujur f. Menghormati orang yang leih tua dan rendah hati g. Melatih anak untuk pandai bersyukur 3. Mengajarkan anak remaja untuk berhati-hati dalam hal mengenal perbuatan <ol style="list-style-type: none"> a. Haram b. Makruh c. Syubhat 	

DOKUMENTASI PENELITIAN



